

LITERATURE RIVIEW ANALISIS MENDENGARKAN MUSIK KLASIK TERHADAP KONSENTERASI BELAJAR MAHASISWA DI INSTITUSI PENDIDIKAN KEPERAWATAN

Sriyanti Ma'tan¹, Muzakkir², Sri Darmawan³

^{1,2,3}STIKES Nani Hasanuddin, Jl. Perintis Kemerdekaan VII, Kota Makassar, Indonesia, 90245

Email korespondensi : (matansrianti21@gmail.com;082196150539)
(Received: 29-05-2023 ; Reviewed: 11-06-2023 ; Accepted: 29-06-2023)

ABSTRAK

Musik Klasik (dalam kapital) adalah yang menunjukkan khusus pada genre atau aliran musik seni di Wina, Austria, pada abad ke-18-19 (1760-1830) dengan pelopornya W.A.Mozart, Joseph Haydn, dan Ludwig van Beethoven. Mendengarkan Musik Klasik dapat meningkatkan konsentrasi pada praktiknya, proses belajar menggunakan otak kiri, sedangkan musik menempati otak kanan. Karena kedua sisi otak sama-sama dipergunakan pada saat bersamaan, terciptalah sinergi atau kerja sama yang baik, sehingga konsentrasi pun meningkat. Manfaat musik bagi kecerdasan otak yaitu musik dapat memberikan rangsangan-rangsangan yang kaya untuk segala aspek perkembangan secara kognitif dan kecerdasan emosional. Tingkat keefektifan penggunaan terapi musik terhadap kecerdasan seseorang yaitu sebesar 70%. Untuk mengetahui pengaruh musik terhadap konsentrasi belajar dapat dilakukan dengan mengamati informasi sinyal otak melalui EEG. Frekuensi/gelombang otak yang diperlukan dalam belajar (rileks) adalah gelombang Alpha 8-13 Hz/detik, gelombang Beta yang berkisar antara 12-25 Hz yang diukur dengan menggunakan alat pendeteksi gelombang otak yang dinamakan EEG (Elektro Encephalograph). Tempo musik yang rendah dan pitch antara 70-80 bpm (bit per menit), berupa lagu instrumental yang tidak memiliki kata-kata atau lirik lagu. Pemberian musik klasik juga digunakan dalam dunia keperawatan (mengurangi kecemasan, menurunkan tingkat stres, membantu memperbaiki tingkat kognitif pada penderita Alzheimer serta sebagai media untuk menurunkan tingkat depresi seseorang). Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis hubungan antara mendengarkan musik klasik dengan konsentrasi belajar. Penelitian ini menggunakan desain *systematic literature riview*. Artikel dikumpulkan melalui Pubmed dan Google Scholar dengan menggunakan kata kunci, mendengarkan musik klasik, konsentrasi belajar mahasiswa, musik klasik untuk keperawatan. Kriteria artikel yang digunakan adalah yang terpublikasi 5 tahun terakhir dan artikel yang full teks. Hasil tinjauan literature menunjukkan ada hubungan antara mendengarkan musik klasik dan konsentrasi belajar. Penelusuran artikel yang terkait 10 sumber yang termasuk dalam kriteria. Kesimpulan, konsentrasi belajar dapat meningkat dengan frekuensi dan tempo musik yang tepat.

Kata Kunci : Mendengarkan Musik Klasik, Konsentrasi Belajar, Musik Klasik untuk Keperawatan

ABSTRACT

Classical music (in capitals) is what specifically refers to the genre or flow of art music in Vienna, Austria, in the 18th-19th century (1760-1830) with its pioneers W.A.Mozart, Joseph Haydn, and Ludwig van Beethoven. Listening to classical music can increase concentration in practice, the learning process uses the left brain, while music occupies the right brain. Because both sides of the brain are used at the same time, synergy or good cooperation is created, so that concentration increases. The benefit of music for brain intelligence is that music can provide rich stimuli for all aspects of cognitive development and emotional intelligence. The level of effectiveness of using music therapy on a person's intelligence is 70%. To find out the effect of music on learning concentration, you can observe brain signal information via EEG. The frequency/brain waves needed for learning (relaxation) are Alpha waves 8-13 Hz/second, Beta waves ranging between 12-25 Hz which are measured using a brain wave detection tool called EEG (Electro Encephalograph). The music has a low tempo and pitch between 70-80 bpm (bits per minute), in the form of an instrumental song that does not have words or lyrics. The provision of classical music is also used in the world of nursing (reducing anxiety, lowering stress levels, helping to improve cognitive levels in Alzheimer's sufferers and as a medium to reduce a person's level of depression). The aim of this research is to analyze the relationship between listening to classical music and learning concentration. This research uses a systematic literature review design. Articles were collected via Pubmed and Google Scholar using the keywords, listening to classical music, student study concentration,

classical music for nursing. The criteria for articles used are those published in the last 5 years and full text articles. The results of the literature review show that there is a relationship between listening to classical music and learning concentration. Search for articles related to 10 sources included in the criteria. In conclusion, learning concentration can increase with the right music frequency and tempo.

Keywords: Listening to Classical Music, Study Concentration, Classical Music for Nursing

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian penting dalam pembangunan. Dalam Undang – Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Bab 1 pasal 1, proses pendidikan tak dapat dipisahkan dari proses pembangunan itu sendiri. Pembangunan diarahkan dan bertujuan untuk sumber daya manusia yang berkuliatas. Salah satu caranya yaitu dengan belajar.

Pengertian musik Menurut Widyatama, 2012 dikutip dalam (Vidyawati, 2019a) musik dapat dikatakan sebagai penghayatan isi hati manusia yang diungkapkan dalam bentuk bunyi yang teratur dengan melodi atau ritme serta mempunyai unsur atau keselarasan yang indah. Istilah musik dikenal dari bahasa Yunani yaitu Musike. Musike berasal dari perkataan muse-muse, yaitu sembilan dewa-dewa Yunani di bawah dewa Apollo yang melindungi seni dan ilmu pengetahuan. Dalam metodologi Yunani Kuno mempunyai arti suatu keindahan yang terjadinya berasal dari kemurahan hati para dewa-dewa yang diwujudkan sebagai bakat. Kemudian pengertian ini ditegaskan oleh Phytagoras, bahwa musik bukanlah sekedar hadiah (bakat) dari para dewa-dewi, tetapi musik terjadi karena akal budi manusia dalam membentuk teori-teori.

Musik berperan dalam mengurangi rasa cemas, memberikan efek *refreshing* dan motivasi, musik juga berperan dalam kecerdasan otak seseorang. Menurut Prajnamita, 2010 dikutip dalam (Roffiq, 2017) pengaruh musik terhadap kecerdasan otak seseorang yaitu membuat neuron baru menjadi sirkuit jika terdapat rangsangan musik, sehingga neuron yang terpisah-pisah itu bertautan dan mengintegrasikan diri dalam sirkuit otak, sehingga terjadi perpautan antara neuron otak kanan dan kiri itu. Manfaat musik bagi kecerdasan otak yaitu musik dapat memberikan rangsangan-rangsangan yang kaya untuk segala aspek perkembangan secara kognitif dan kecerdasan emosional. Jenis aliran musik yang cocok untuk terapi kecerdasan otak yaitu musik yang memiliki irama yang teratur dan nada-nada yang teratur, akan lebih baik memilih lagu yang lembut. Tingkat keefektifan penggunaan terapi musik terhadap kecerdasan seseorang yaitu sebesar 70%. Hal ini diperkuat dengan penelitian-penelitian yang sebelumnya.

Menurut Supradewi, 2010 dikutip dalam (Vidyawati, 2019) menjelaskan bahwa musik memang dapat mempengaruhi gelombang otak dan neurologis tubuh manusia yang bisa digunakan dalam proses belajar memberikan hasil yang positif. Selain itu, musik dapat lebih meningkatkan konsentrasi, merekatkan ingatan materi pelajaran, membuat suasana lebih rileks dan gembira, dan akhirnya dapat mempengaruhi performa untuk mendapatkan nilai tes yang lebih tinggi.

Menurut Mucci, 2002 dikutip dalam (Vidyawati, 2019) musik dibagi menjadi 2 jenis yaitu musik “acid” (asam) dan “alkaline” (basa). Musik yang menghasilkan acid adalah musik hard rock dan rapping yang membuat seseorang menjadi marah, bingung, mudah terkejut, dan tidak fokus. Musik yang menghasilkan alkaline adalah musik klasik yang lembut, musik instrumental, musik meditatif dan musik yang dapat membuat rileks dan tenang seperti musik klasik.

Berdasarkan penelitian Hidayat, 2011 dikutip dalam (Vidyawati, 2019) membuktikan pengaruh musik klasik terhadap daya tahan konsentrasi dalam belajar pada mahasiswa. Pemberian musik klasik dapat meningkatkan daya tahan konsentrasi mahasiswa dalam belajar. Musik klasik yang digunakan mempunyai tempo rendah dan pitch antara 70-80 bpm (bit per menit), berupa lagu instrumental yang tidak memiliki kata-kata atau lirik lagu, dan bukan merupakan musik instrumental yang berasal dari lagu yang mempunyai lirik. Terdapat 11 jenis musik yang diperdengarkan seperti Fur Elise dan Adagio gubahan L. V. Beethoven, Water Musik oleh Frederic Handel. Musik klasik dapat menciptakan kondisi jiwa dan fisik yang rileks, dengan begitu dapat memudahkan individu untuk mempertahankan daya konsentrasinya.

Alat-alat yang digunakan sebagai media pemutaran musik klasik yaitu laptop yang kemudian diperdengarkan melalui pengeras suara (loudspeaker) yang diletakkan di bagian tengah ruangan. Saat penelitian sedikitnya ada 10 judul musik yang diputarkan secara bergantian dengan durasi waktu 30 menit selama 5 hari. Musik klasik yang diperdengarkan antara lain : Turkish March oleh Mozart, Four Seasons (Winter) oleh Antonio Vivaldi, Symphony No. 40 in G minor oleh Mozart, Minuet In G Major oleh Bach, The Swan Lake oleh Tchaikovsky, Dance Of The Sugarplum Fairy oleh Tchaikovsky, Moonlight Sonata oleh Beethoven, Clarinet Concerto In A Major oleh Mozart, Canon in D Major oleh Johann Pachelbel, dan Fur Elise oleh Beethoven (Vidyawati, 2019)

Beberapa penelitian menyebutkan bahwa musik klasik menunjang atau berpengaruh membuat seseorang lebih fokus/berkonsentrasi. Untuk mengetahui pengaruh musik terhadap konsentrasi belajar dapat dilakukan dengan mengamati informasi sinyal otak melalui EEG. EEG atau *Electroencephalography* adalah salah satu metode yang dipakai untuk mengukur aktivitas kelistrikan otak dengan menempatkan logam-logam elektroda

disepanjang kulit kepala (*electrocortigram*) atau langsung di korteks (*probe*) kedalaman disebut *electrogram*. Hasil dari EEG berupa gelombang dalam bentuk domain frekuensi yang ditunjukkan dengan ukuran *Hertz, milisecond* untuk durasi serta *1 micrivolt* untuk amplitudo gelombang. Satuan frekuensi EEG kemudian diolah dengan cara ditransformasikan ke dalam bentuk domain frekuensi.

Jenis-jenis gelombang otak yang dikeluarkan oleh neuron dibagi menjadi 5, yaitu : gelombang delta, theta, alpha, beta, dan gamma. Dimana gelombang beta yang berkisar antara 12-25 *Hz* merupakan jenis gelombang yang terdeteksi baik apabila kita ingin melakukan suatu kegiatan yang membutuhkan tingkat konsentrasi yang tinggi, seperti : mengerjakan proyek rumit, belajar, olahraga, berdebat dan lain-lain (Herdayanti, 2019)

Menurut Sirait, 2006 dikutip dalam (Vidyawati, 2019) menjelaskan bagaimana proses musik klasik dapat membuat kita lebih rileks yaitu : musik klasik masuk melalui telinga, kemudian menggetarkan gendang telinga, mengguncang cairan di telinga bagian dalam, serta menggetarkan sel-sel berambut di dalam koklea untuk selanjutnya melalui syaraf koklearis menuju ke otak. Musik akan diterima langsung oleh talamus, yaitu suatu bagian otak yang mengatur emosi, sensasi, dan perasaan, tanpa lebih dulu dicerna oleh bagian otak yang berpikir mengenai baik-buruk, maupun inteligensia. Kedua, melalui hipotalamus mempengaruhi struktur basal *forebrain* termasuk sistem limbik, dan ketiga, melalui akson neuron secara difus mempengaruhi neokorteks. Hipotalamus merupakan pusat syaraf otonom yang mengatur fungsi pernapasan, denyut jantung, tekanan darah, pergerakan otot usus, fungsi endokrin, memori, dan lain-lain.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul Analisis Mendengarkan Musik Klasik Terhadap Konsentersasi Belajar Mahasiswa di Institusi Pendidikan Keperawatan.

METODE

Penelitian ini menggunakan *Literature review* dengan metode *Systematic Literature Riview* (SLR) juga disebut tinjauan pustaka sistematis, metode literature riview mengidentifikasi, menilai dan menginterpretasi seluruh temuan pada satu topik penelitian, untuk menjawab pertanyaan penelitian (research question) yang telah ditetapkan sebelumnya. Kitchenham & Charters, dalam (Wahono, 2015).

Systematic Literature Review (SLR) merupakan suatu cara identifikasi, evaluasi, dan interpretasi semua ketersediaan penelitian yang relevan terhadap rumusan masalah atau area topik yang diteliti (Calderón & Ruiz, 2015).

Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada peneitian ini, yaitu dengan cara mencari sumber dari google scholar dan pubmed, dengan menggunakan keywords: *Mendengarkan Musik Klasik, Konsentersasi Belajar, Musik Klasik untuk Keperawatan* kemudian dilakukan pemilihan jurnal menggunakan flowchart, atau diagram alir.

Pada pembuatan flowchart dilakukan dengan mengeklusi dan inklusi literature-literature yang didapatkan dari google scholar dan pubmed dan kemudian akan dilakukan riview pada hasil literature yang sudah memenuhi kriteria.

Tahapan Systematic Literature Review

1. Penentuan bidang penelitian (*Research Field*)
2. Penentuan topic penelitian (*Reseach Topic*)
3. Penentuan masalah penelitian (*Research problem*)
4. Perangkuman metode-metode yang ada (*State-Of-The-Art Methods*) untuk memecahkan masalah penelitian
5. Penentuan metode yang diusulkan (*proposed method*)
6. Evaluasi metode yang diusulkan (*method evaluation*)
7. Penulisan ilmiah dan publikasi hasil penelitian (*publications*) (Wahono, 2015)

Pada penelitian literature review ini bersumber dari *PubMed*, dan *Google scholar*. Dimana diperoleh referensi dari *google scholar* (cendekia) total sebanyak **74,960** artikel. Dengan pencarian kata kunci pertama "Mendengarkan Musik Klasik" jurnal yang muncul ada **5,930** jurnal dari tahun 2016 sampai tahun 2021. kata kunci kedua "Konsentersasi belajar" jurnal yang muncul ada **39,500** dari tahun 2016 sampai tahun 2021. Dan kata kunci ketiga "Musik Klasik untuk Keperawatan" jurnal yang muncul sebanyak **1,670** jurnal dari tahun 2016 sampai tahun 2021.

Referensi kedua bersumber dari *Pubmed* sebanyak artikel dengan total pencarian jurnal ada **11,036**. Dengan kata kunci yang Pertama "*Listening to classical*" jurnal yang muncul sebanyak **6,929** dari tahun 2016 hingga 2021 dan kata kunci yang Kedua "*Learning concentricity*" jurnal yang muncul sebanyak **33** dari tahun 2016 hingga 2021 dan kata kunci yang Ketiga "*Classical music for nursing*" jurnal yang muncul sebanyak **4,074** dari tahun 2016 hingga 2021

Total keseluruhan artikel yang peneliti dapatkan dari google scholar dan pubmed yaitu ada **85,996** artikel. Lalu saya sebagai peneliti melakukan penghapusan dari literature-literatur yang memiliki kesamaan (beberapa kesamaan yang terdapat pada judul, abstrak, dan isi pendahuluan). Hal ini dikarenakan ada beberapa peneliti melakukan publish jurnal diberbagai tempat yang berbeda, dan penelitian yang diterbitkan sama

sebanyak 85,946 artikel. Setelah menghapus literature yang sama, maka terkumpul artikel yang tidak memiliki kesamaan satu dengan yang lainnya sebanyak 88 artikel. Kemudian, peneliti membuang artikel yang tidak relevan dan tidak sesuai dengan kriteria yang saya inginkan dalam melakukan review sebanyak 14 artikel.

Setelah itu terciptalah kandidat abstrak yang peneliti inginkan sebanyak 74 artikel. Selanjutnya, artikel yang terkumpul dilakukan penghapusan kembali bagi literature yang tidak berfokus pada variabel dependen dan variabel independen yang telah peneliti tentukan sebanyak 12 artikel. Setelah itu, muncul penelitian-penelitian yang menjadi kandidat dalam review yang dimana hal tersebut yang peneliti inginkan sebanyak 62 artikel.

Kemudian peneliti menghapus kembali artikel yang berisikan review full text sebanyak 30 artikel. Setelah itu, artikel yang saya inginkan telah terkumpulkan sebanyak 32 artikel. Selanjutnya, dipilah kembali mengenai artikel yang terpilih atau diterbitkan pada penelitian yang sama yang dimana ada sebanyak 22 artikel. Kemudian penelitian-penelitian yang diinginkan agar dijadikan penelitian yang telah terkumpulkan sebanyak 10 artikel.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Riview* melalui penelusuran hasil publikasi ilmiah dengan rentang tahun 2016-2021 dengan menggunakan database *Google Scholar* dengan Keyword Mendengarkan musik klasik, Konsenterasi belajar, dan Musik Klasik untuk Keperawatan Selanjutnya database kedua bersumber dari *Pubmed* dengan Keyword Listening to classical, learning concentricity, classical music for nursing. Sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan, maka penulis akan mereview sebanyak 10 artikel.

Tabel 1.2 *Sintesis Grid*

No	Nama Peneliti / Kota	Tahun	Volume, Angka	Metode (Desain, Sampel, Variabel, Instrumen, Analisis)	Hasil Penelitian	Tujuan	Database
1.	Taunjah P. Bell, Katharine A. McIntyre, dan Rosamary Hadley / Amerika	2016	Vol. 26, No. 3	D : <i>pre-post test</i> pengukuran dependen gabungan yang diperoleh dari setiap individu. S : terdiri dari 54 perempuan dan 22 laki-laki di bawah usia 65 dengan usia rata-rata 26 tahun V : Musik klasik, Penalaran spasial, <i>Mindfulness</i> I : responden akan diperdengarkan musik selama 30 menit melalui media pemutar CD atau MP3 (tergantung perangkat yang disukai) dan headphone kemudian diinstruksikan untuk mendengarkan musik klasik sendirian di ruang lab yang tenang. Di akhir sesi 30 menit, peneliti kembali ke lab untuk mengelola posttests MAAS dan SAPT1. Selanjutnya responden akan mengisi Kuesioner TASGDQ (The Anxiety Study Group Kuesioner Demografi) sebanyak 20 item soal selama 10 menit, MAAS (versi sifat Skala Kesadaran Perhatian Penuh sebanyak 15 item soal	Menunjukkan bahwa adanya hubungan mendengarkan musik klasik yang ditunjukkan dengan nilai (<i>p value</i> = 0, 01) terhadap <i>mindfulness</i> atau penuh perhatian dan meningkatnya kemampuan penalaran spasial dari responden.	Untuk menguji hubungan antara <i>mindfulness</i> (perhatian penuh) dan penalaran spasial (kemampuan spasial meningkat) setelah peserta didik mendengarkan musik klasik.	Pubmed

				<p>selama 10 menit, dan SAPTI (Tes Latihan Kemampuan Spasial 1) sebanyak 45 item soal selama 40 menit untuk diselesaikan.</p> <p>A : uji konsep berkorelasi dengan menganalisis data post test yang dikumpulkan dari individu yang terpapar program musik reseptif yang kemudian dibawa ke laboratorium penelitian (lab) untuk diuji menggunakan MAAS dan SAPTI untuk menentukan apakah skor berkorelasi, dengan durasi mendengarkan musik (masing-masing 30 menit, 3, 6, dan 12 minggu).</p>			
2.	Hae Kyoung Son, Wi-Young So, Myoungsuk Kim / Korea Selatan	2019		<p>D: <i>pre-post test</i> gabungan yang diperoleh dari setiap individu.</p> <p>S : terdiri dari 107 peserta.</p> <p>V : terapi musik, aromaterapi, kegelisahan.</p> <p>I : dengan memutar musik selama 20 menit, dan pemberian aromaterapi dihirup yang disemprotkan merata ke seluruh tubuh yang didiamkan selama 20 menit.</p> <p>A: uji Stres yang diukur menggunakan skor peringkat numerik (NRS) yang dikembangkan oleh Cohen, Kamarck, dan Mermelstein.</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan gabungan musik dan aromatherapi(Origanum majorana sweet marjoram), Citrus sinensis (oranye) efektif digunakan sebagai pengalihan untuk meredakan kecemasan yang menyebabkan stress dan gugup saat ujian.</p>	<p>Mengurangi tingkat kecemasan dan stres Mahasiswa keperawatan saat mengikuti ujian yang keterampilan dasar keperawatan.</p>	Pubmed

3.	Melissa Leggieri, Michael H. Thaut, Luis Fornazzari, Tom A. Schweizer, Joseph Barfett, David G. Munoz, dan Corinne E. Fischer / Kanada	2019		<p>D : studi perilaku serta tinjauan sistematis dan meta-analisis untuk menyelidiki dampak musik individual. S : sebanyak 167 sampel. V : terapi mendengarkan musik, alzheimer, fungsi kognitif. I : Peserta diminta untuk mendengarkan Sonata Mozart dalam D mayor untuk piano selama 30 menit di pagi hari dan Canon Pachelbel di D major untuk Biola selama 30 menit sebelum tidur. Peserta diminta untuk mendengarkan musik dengan penuh perhatian di ruangan yang tenang dengan menggunakan headphone dan tanpa gangguan. A : pendekatan yang digunakan menggunakan metode khusus mendengarkan musik untuk menginduksi relaksasi, yang disebut "U Sequence", di mana ritme, formasi orkestra, frekuensi, dan volume dikurangi secara perlahan, kemudian ditingkatkan lagi dalam fase dan dihidupkan kembali. Musik dialirkan melalui headphone ke kamar klien.</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan akumulasi data klinis dan empiris memberikan bukti kuat yang mendukung penggunaan musik individual untuk orang dengan gangguan kognitif.</p>	<p>Untuk mengetahui keefektifan intervensi (terapi musik dan teknik mendengarkan musik). Jenis musik yang digunakan dalam intervensi (musik individual dan non-individual) pada hasil kognitif dan perilaku untuk orang dengan Alzheimer (DA).</p>	Pubmed
4.	Ilva Herdayanti, Inung Wijayanto, Nur Ibrahim / Bandung	2019	Vol. 6, No. 2	<p>D : <i>pre-post test</i> S : sampel sebanyak 27 responden V: Klasifikasi sinyal EEG,</p>	<p>Hasil penelitian menunjukan bahwa kanal terbaik terdapat pada kanal AF8 dengan</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengklasifikasi dan menganalisis sinyal EEG terhadap kondisi</p>	Google scholar

				<p>Musik klasik</p> <p>I : pengambilan sinyal EEG pada bagian kepala menggunakan alat EEG 4 kanal yaitu MUSE Brain Sensing Headband.</p> <p>A : perbandingan sinyal alpha dan beta yang telah diterapkan, sinyal alpha memiliki kerapatan gelombang yang lebih renggang dibandingkan dengan sinyal beta yang memiliki ciri rapat gelombang lebih padat dikarenakan rentang frekuensi yang berbeda, yakni rentang frekuensi sinyal alpha berkisar antara (8 - 16) Hz dan sinyal beta berkisar antara (16 - 32) Hz. Ciri tersebut berlaku di semua kondisi konsentrasi tanpa musik, konsentrasi dengan musik rock dan konsentrasi dengan musik klasik.</p>	<p>akurasi 96% untuk sinyal alpha dan 85% untuk sinyal beta. Pada kanal AF8 untuk sinyal alpha terdapat 26 data yang terdeteksi benar dan 1 data yang terdeteksi salah, sedangkan untuk sinyal beta terdapat 23 data yang terdeteksi benar dan 4 data yang terdeteksi salah.</p>	<p>konsentrasi seseorang saat mendengarkan musik rock dan musik klasik dengan melihat bentuk gelombang otak manusia dari sinyal alpha dengan rentang frekuensi (8-16) Hz dan sinyal beta dengan rentang frekuensi (16-32) Hz.</p>	
5.	Ainoor Roffiq, Ikhwanul Qiram, Gatut Rubiono / Banyuwangi, Jawa Timur	2017	Vol. 2, No. 2	<p>D : pre experimental design dengan model rancangan penelitian pre-test dan post-test group.</p> <p>S : 26 orang siswa</p> <p>V : Musik, pembelajaran, lagu, suasana belajar</p> <p>I : Pemberian tindakan yang dilakukan sebanyak 3 kali pemutaran musik pada siswa</p> <p>A : teknik random sampling (diambil secara acak)</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh media musik instrumental terhadap keterampilan menulis puisi siswa, dimana dengan mendengarkan musik instrumental akan membantu siswa menuangkan ide atau gagasannya dalam bentuk puisi</p>	<p>Untuk membuktikan bahwa musik, terutama musik klasik sangat mempengaruhi perkembangan IQ (Inteleget Quotien) dan EQ (Emotional Quotien). Seorang anak yang sejak kecil terbiasa mendengarkan musik akan lebih berkembang kecerdasan emosional dan intelegensinya dibandingkan dengan</p>	Google scholar

						anak yang jarang mendengarkan musik.	
6.	Kim Dunphy, Felicity A. Baker, Ella Dumaresq, Katrina Carroll-Haskins, Jasmin Eickholt, Maya Ercole, Girija Kaimal, Kirsten Meyer, Nisha Sajnani, Opher Y. Shamir, dan Thomas Wosch / Australia	2019		<p>D : Pendekatan metodologis termasuk satu studi kuasi-eksperimental, satu metode campuran, dua studi kualitatif yang menggunakan kombinasi observasi etnografi, wawancara kualitatif, dan refleksi praktik dan satu analisis wacana kolaboratif. Satu studi membahas depresi sebagai diagnosis utama, sedangkan tiga lainnya menangani gejala depresi.</p> <p>S : orang dewasa (lebih dari 60 tahun, sesuai definisi WHO) yang mengalami depresi, komorbiditas, atau gejala depresi dengan atau tanpa gangguan lain.</p> <p>V : terapi musik, depresi, lansia.</p> <p>I : mendengarkan musik antara 30 dan 90 menit, dengan 60 menit yang paling umum satu atau tiga kali seminggu, selama satu minggu - 15 bulan.</p> <p>A : meneliti studi tentang intervensi modalitas seni kreatif (CA), termasuk terapi CA yang dimaksudkan untuk mengatasi depresi atau gejala depresi, pada orang dewasa yang lebih tua, di empat modalitas: seni, menari, drama, musik serta kombinasi keduanya.</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan Mekanisme perubahan yang diperoleh dari studi meliputi fisik (peningkatan keseimbangan, kekuatan otot; efek neurokimia, seperti pelepasan endorfin), intra-personal (pandangan positif tentang diri; kekuatan dan penguasaan badan yang diperkuat; komunikasi dan pemrosesan emosi; strategi koping), elemen budaya (ekspresi kreatif, kesenangan estetika), kognitif (stimulasi memori), dan sosial (peningkatan keterampilan dan koneksi sosial).</p>	<p>Tujuan penelitian untuk mengetahui apakah metode pendekatan menggunakan terapi musik dan drama dapat menurunkan tingkat depresi.</p>	Pubmed

7.	Anindita Vidyawati, Muhimmatul Hasanah / Gresik	2019	Vol. 14, No. 1	<p>D : desain penelitian eksperimen semu (Quasi Experiment Design). Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Control Group Design yang merupakan desain eksperimen dengan melakukan pengukuran atau observasi awal sebelum dan sesudah perlakuan diberikan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.</p> <p>S : sampel penelitian adalah siswa SMP Semen Gresik kelas 8 yang memiliki tingkat suasana hati rendah yang berjumlah 14 orang.</p> <p>V : Musik klasik, suasana hati.</p> <p>I : menggunakan kuesioner yang disusun dengan skala Likert. Penelitian ini menggunakan desain eksperimen semu. Jenis pengambilan sampel yang digunakan yaitu purposive sampling.</p> <p>A : Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis uji Mann Whitney.</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan antara perubahan suasana hati kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, dengan selisih nilai yang diperoleh $Z = -1.086$; dan $p = 0.277$ ($p < 0,05$) yang mengindikasikan bahwa tidak ada efektivitas musik klasik untuk menciptakan suasana hati positif pada siswa. Musik klasik dapat menciptakan suasana hati positif pada siswa dengan kondisi lingkungan maupun ruangan yang kondusif.</p>	<p>Bertujuan untuk mengetahui efektivitas musik klasik untuk menciptakan suasana hati positif.</p>	Google scholar
8.	Leonardo Lubis, Nita Fitria, Regina Chintya Fani, Ambrosius Purba / Bandung	2019	Vol. 69, No. 4	<p>D : Penelitian eksperimental dilakukan terhadap subjek.</p> <p>S : sampel sebanyak 182 orang mahasiswa kedokteran Unpad yang terdiri dari 117 orang perempuan dan 65 orang laki-laki.</p> <p>V : Musik klasik, kemampuan</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian musik klasik mampu menimbulkan peningkatan kemampuan spasial secara bermakna.</p>	<p>Bertujuan untuk mengetahui apakah Musik klasik berperan dalam memberikan stimulasi pada area fungsional otak sehingga dapat meningkatkan kemampuan spasial</p>	Google scholar

				<p>spasial. I : dimana responden mendengarkan Musik dengan format MP3 dari laptop yang disambungkan dengan speaker (230-240V~/ 50Hz/0.14A) selama 10 menit. Waktu dihitung dengan menggunakan stopwatch. Sedangkan untuk kelompok kontrol, subjek diminta tidak berbicara dan tidak mendengarkan musik selama 10 menit. A : analisis dengan uji T tidak berpasangan.</p>	<p>Kemampuan spasial laki-laki diketahui lebih besar dibandingkan kemampuan spasial perempuan, seperti yang diungkapkan melalui teori lateralisasi.</p>	<p>seseorang.</p>	
9.	Yans Al Prakoso, Hannifah, Syafdi Maizora / Bengkulu	2017	Vol. 1, No. 1	<p>D : desain penelitian menggunakan metode penelitian eksperimen semu (quasi eksperimen) dengan desain berbentuk pretest-postest group design atau desain kelompok kontrol eksperimen. S : sampel sebanyak 276 responden, yaitu 34 responden dari setiap kelas VII SMPN 2 Bengkulu. V : Musik klasik, aktivitas dan prestasi belajar. I : Musik klasik akan diputar selama proses pembelajaran. Ketika guru menjelaskan materi, volume suara dari musik akan dkecilkan sehingga hanya terdengar suara sayup-sayup dari musik tersebut. Sehingga tidak mengganggu konsentrasi siswa pada saat</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor aktivitas dengan rata-rata interval $3,4 < X \leq 4,2$ dengan kriteria baik dan untuk prestasi belajar, hasil penelitian menunjukkan nilai $t\text{-end} = 0,1012 < t\text{ tabel} = 1,99656$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan mendengarkan musik klasik dengan kreativitas siswa.</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh musik klasik terhadap aktivitas dan pembelajaran matematika, prestasi siswa kelas VII SMPN 2 Bengkulu.</p>	Google scholar

				guru menjelaskan materi pembelajaran. A : Analisis data yang digunakan yaitu uji T.			
10.	Siti Ansoriyah / Jakarta	2017	Vol. 1, No. 1	<p>D : Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen menggunakan metode kuantitatif dengan desain penelitian true experimental.</p> <p>S : Sampel melibatkan 60 siswa yang dibagi dalam kelompok eksperimen dan kelompok kontrol masing-masing 30 siswa.</p> <p>V : Musik klasik, kemampuan menulis berita.</p> <p>I : Kelompok eksperimen akan diberikan musik klasik selama menulis berita dan kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan apapun selama menulis berita. Penilaian penulisan berita meliputi 5W+1H.</p> <p>A : Hasil data dari pretest dan posttest kemudian akan dibandingkan sehingga diketahui perbedaan hasil menulis teks berita sambil mendengarkan musik klasik. Data hasil pretest didapatkan melalui pembelajaran konvensional dan data hasil posttest didapatkan dengan memberi perlakuan media musik klasik Data-data tersebut kemudian dideskripsikan untuk memberikan gambaran umum</p>	Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa musik klasik dapat mempengaruhi kemampuan menulis berita dengan baik.	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pemberian musik klasik terhadap kemampuan siswa dalam menulis berita.	Google scholar

				<p>mengenai distribusi data. Data yang disajikan merupakan data yang sudah diolah dari data mentah menggunakan teknik statistik. Pengolahan secara statistik menghasilkan data tertinggi, data terendah, nilai rata-rata, nilai tengah, modus, dan standar deviasi (simpangan baku). Kriteria penilaian teks berita yang dikerjakan siswa meliputi kelengkapan unsur berita, yaitu mengandung 6 unsur (apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana), keruntutan pemaparan, penggunaan kalimat, penggunaan kosakata, pemilihan judul, ketepatan penggunaan ejaan dalam berita, dan kepadatan isi berita.</p>			
--	--	--	--	--	--	--	--

PEMBAHASAN

1. Efektivitas Musik Klasik dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar

Hasil dari artikel yang telah direview sejalan dengan judul yang peneliti ajukan yaitu “mendengarkan musik klasik” yang pertama terdapat pada artikel kesembilan dimana menurut IBA (International Brain Academy) saat kita mendengarkan atau memainkan musik klasik membantu menyeimbangkan otak kiri dan kanan, yaitu membuat neuron baru menjadi sirkuit, sehingga neuron yang terpisah pisah bertautan dan mengintegrasikan diri dalam sirkuit otak, sehingga terjadi perpautan antara neuron otak kanan dan kiri (merangsang pertumbuhan serta meluaskan fungsi otak). Musik klasik tergolong memiliki nada yang tenang dan kalem tergolong sehingga memicu gelombang di otak yang dapat menenangkan dan dapat merangsang sistem jaringan neuron di otak (Prakoso Yans Al, 2017)

Artikel lain yang juga sejalan dengan judul yaitu pada artikel kedelapan dimana berdasarkan hasil Positron Emission Tomography (PET scan) adanya area-area pada otak saat mendengarkan musik klasik juga ikut meningkatkan kemampuan spasial seseorang dibandingkan musik lain seperti jazz, rock, pop. Area-area pada otak yang aktif saat mendengarkan musik klasik yaitu : pertama (area Brodmann 41 dan 42) serta area pendengaran primer pada lobus temporal serta area auditori sekunder (area Brodmann 22) pada sulkus lateral dan gyrus temporal superior. Kedua area prefrontal kanan ini berhubungan dengan persepsi tinggi nada (pitch). Hasil functional Magnetic Resonance Imaging (fMRI), aliran darah ke otak meningkat. Ketiga frontal, prefrontal (area Brodmann 9 dan 46), keempat occipital (area Brodmann 17,18,dan 19)

Pada artikel kelima, dikatakan bahwa musik klasik dapat mempengaruhi detak jantung seseorang, dimana saat mendengarkan musik klasik akan tercipta hal yang menenangkan pikiran, sehingga dapat dikatakan musik memiliki pengaruh pada otak dan emosi seseorang. pada artikel kelima juga dijelaskan penelitian mengenai manfaat musik bagi ibu hamil telah banyak dilakukan, dimana musik yang digunakan yaitu musik klasik, dimana saat sedang hamil dan diberikan terapi dengan musik klasik, ibu akan jauh lebih merasa lebih tenang dan bebas dari emosi dan stress yang tentunya sangat baik buat perkembangan janin yang dikandung. Menurut para ilmuwan sebelumnya, musik klasik juga sangat berpengaruh pada perkembangan IQ (Intelligent Quotient) dan EQ (Emotional Quotient). Seorang yang terbiasa mendengarkan musik, kecerdasan emosional dan intelegensinya lebih berkembang dibandingkan dengan yang jarang atau tidak pernah mendengarkan musik. Yang dimaksud musik di sini adalah musik yang memiliki irama teratur dan nada-nada yang teratur (Roffiq, 2017)

2. Peran Musik Klasik dalam dunia Keperawatan

Musik klasik dalam dunia keperawatan tidak asing lagi penelitian-penelitian mengenai manfaat dari terapi ataupun mendengarkan musik telah banyak diteliti sebelumnya. Pada kesempatan kali ini saya akan membahas 3 manfaat atau fungsi mendengarkan musik klasik yaitu :

- a. Musik Klasik dan Efek Aromaterapi dalam menurunkan stres pada mahasiswa keperawatan (ujian keperawatan dasar)
- b. Pendekatan intervensi musik untuk penyakit Alzheimer
- c. Intervensi seni kreatif untuk mengatasi depresi pada orang dewasa

Dalam penelitian ini dari kesepuluh artikel yang diriview memberikan hasil bahwa adanya mendengarkan musik klasik dan konsentrasi belajar serta peran musik klasik dalam dunia keperawatan.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan melalui metode study literature, tentang analisis mendengarkan musik klasik terhadap konsentrasi belajar mahasiswa di institusi pendidikan keperawatan maka dapat disimpulkan yaitu musik klasik memiliki efektivitas atau baik didengarkan/ digunakan sebagai metode untuk meningkatkan konsentrasi belajar serta dalam dunia keperawatan juga efektif meningkatkan tingkat pemahaman serta menurunkan depresi dan kecemasan serta memberikan dampak positif pada orang dengan penderita Alzheimer (AD).

Saran

Berdasarkan hasil tinjauan literature maka saran yang dapat penulis sampaikan adalah sebagai berikut :

1. Bagi institusi pendidikan
Diharapkan bagi institusi pendidikan dapat menambahkan bahan bacaan terkait dampak musik klasik terkhusus perannya dalam meningkatkan konsentrasi dan kecerdasan.
2. Bagi kepentingan metodologi
 - a. Peneliti berharap penelitian ini kelak dapat menjadi pertimbangan ataupun kelak dipakai sebagai salah satu metode dalam sistem pembelajaran.
 - b. Peneliti selanjutnya yang tertarik melakukan penelitian serupa diharapkan menambahkan dan mengupgrade intervensi yang akan diteliti.

Referensi

- Agung Suharyanto. (2017). Sejarah Lembaga Pendidikan Musik Klasik Non Formal di Kota Medan. *Jurnal Seni Dan Budaya*, 6–11. <https://doi.org/p-ISSN 2599 - 0594>
- Bell Taunjah P. (2016). Listening to Classical Music Results in a Positive Correlation Between Spatial Reasoning and Mindfulness. *Psychomusicology: Music, Mind, and Brain*, Vol. 26, 226 –235. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1037/pmu0000139>
- Calderón, A., & Ruiz, M. (2015). A systematic literature review on serious games evaluation: An application to software project management. *Compedu*, 1–48.
- Dunphy Kim. (2019). Creative Arts Interventions to Address Depression in Older Adults A Systematic Review of Outcomes, Processes, and Mechanisms. *LFrontiers in Psychology*. <https://doi.org/doi: 10.3389 / fpsyg.2018.02655>
- Hae Kyoung Son. (2019). Effects of Aromatherapy Combined with Music. *Penelitian Lingkungan Dan Kesehatan Masyarakat*. <https://doi.org/doi: 10.3390 / ijerph16214185>
- Herdayanti, I. (2019). Klasifikasi Sinyal EEG Saat Mendengarkan Musik Rock Dan Musik Klasik Dengan Metode Transformasi Wavelet Classification Of EEG Signal While Listening Rock Music And Classic Music WITH Wavelet Transform Method. *E-Proceeding of Engineering*, Vol.6, No., Page 4195. <https://doi.org/ISSN : 2355-9365>
- Ilham, R. (2019). *Sobat Milenial*. Guepedia.
- Leggieri Melissa. (2019). Music Intervention Approaches for Alzheimer’s Disease A Review of the Literature. *Frontiers in Neuroscience*. <https://doi.org/doi: 10.3389 / fnins.2019.00132>
- Nursalam. (2017). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Salemba Medika.
- Prakoso Yans Al. (2017). Pengaruh Musik Klasik Terhadap Hasil dan Aktivitas Belajar Matematika Siswa Kelas VII di SMPN 2 Kota Bengkulu. *Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah (JP2MS)*, Vol. 1, No. <https://doi.org/eISSN 2581-253>
- Roffiq, A. (2017). Media Musik Dan Lagu Pada Proses Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, Volum 2 No, 35–40. <https://doi.org/p-ISSN: 2477-5940>
- Supardi, D. D. (2018). *Alih Wahana*. Gramedia Pustaka Utama.
- Vidyawati, A. (2019a). Efektivitas Musik Klasik Untuk Menciptakan Suasana Hati Positif Pada Siswa SMP Semen Gresik. *Psikosains*, Vol. 14, N. <https://doi.org/P-ISSN 1907-5235>
- Vidyawati, A. (2019b). Efektifitas Musik Klasik Untuk Menciptakan Suasana Hati Positif Pada Siswa SMP Semen Gresik. *Psikosains*, Vol. 14, N, 71–81. <https://doi.org/P-ISSN 1907-5235>
- Wahono, R. S. (2015). A Systematic Literature Review of Software Defect Prediction: Research Trends, Datasets, Methods and Frameworks. *Journal of Software Engineering*, Vol.1 No., 1–16.